



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEEP DIALOGUE* DAN *CRITICAL THINKING* DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG KELAS XI SMP PGRI 70 SURABAYA

**Oleh :
Badiatur Rofi'ah**

ABSTRAK

National Council of Teachers of Mathematic (NCTM, 2000) yang menyatakan bahwa siswa diharuskan memiliki kemampuan untuk menjadi percaya diri dalam mengerjakan matematika, mampu memecahkan masalah matematika, belajar berkomunikasi matematika, belajar untuk memberikan alasan/berpikir kritis. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dibentuk melalui proses pembelajaran matematika itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan komunikasi dan berpikir kritis termasuk kemampuan yang harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah. Salah satu model pembelajaran dan pendekatan yang tepat adalah model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual. Dari pemaparan diatas timbul pertanyaan, apakah model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diadakanlah penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual pada pelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX Sekolah Menengah Pertama SMP PGRI 70 Surabaya. Penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, tes dan wawancara. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual. Untuk menganalisis data, peneliti membandingkan prosentase *pre-test* dan *post-test* pada kemampuan komunikasi tulis dan berpikir kritis sedangkan kemampuan komunikasi lisan berdasarkan deskripsi.

Setelah dilakukan perbandingan antara prosentase *pre-test* dan *post-test* dalam tabel perbandingan serta deskripsi 6 orang siswa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi siswa dan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking* dengan pendekatan kontekstual.

Kata Kunci: Model *Deep Dialogue* dan *Critical Thinking*, Pendekatan Kontekstual, Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Siswa.